

Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Society 5.0 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau

Oleh: Indah Wati, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, indahwati@uin-suska.ac.id.
Mahdar Ernita, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, mahdarernita@uin-suska.ac.id.
Ristiliana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ristiliana@uin-suska.ac.id.
M. Iqbal Lubis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, m.iqbal.lubis@uin-suska.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian dapat mengetahui sejauh mana peran literasi digital dalam pembelajaran di Era Society 5.0 bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suka Riau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi dijelaskan dalam bentuk deskripsi yang mendalam. Populasi penelitian adalah mahasiswa UIN Suska Riau, dan sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hasil Penelitian berdasarkan kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa disimpulkan yaitu literasi digital memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan keilmuan pendidikan ekonomi. Penggunaan digital dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu bentuk penguatan literasi digital. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya peran literasi digital dalam pembelajaran yang menuntut dosen atau pendidik mampu dalam penguasaan media-media baru berbasis ICT. Sehingga dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi di bidang teknologi secara bertahap. Kontribusi penelitian ini berupa penguatan literasi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UIN Suska Riau.

Kata kunci: Literasi Digital, Era Society 5.0, Pendidikan Ekonomi

Abstract

The research objective is to find out the role of digital literacy in learning in Era Society 5.0 for students of Economic Education at UIN Suka Riau. This research is a qualitative descriptive study. Data obtained through questionnaires and documentation is explained in the form of in-depth descriptions. The research population was students of UIN Suska Riau, and the research sample was students of the Economics Education Study Program. Research results based on students' digital literacy abilities concluded that digital literacy has a very important role in developing economic education science. The use of digital in learning activities is a form of strengthening digital literacy. This also shows that there is a role for digital literacy in learning which requires lecturers or educators to be able to master new ICT-based media. So that lecturers and students can gradually improve literacy skills in the field of technology. The contribution of this research is in the form of strengthening the digital literacy of Economics Education students at UIN Suska Riau.

Keywords: Digital Literacy, Era Society 5.0, Economic Education

PENDAHULUAN

Di era perkembangan globalisasi dan periode pertumbuhan yang lebih panjang, keterampilan manusia juga dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan ini. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kecepatan teknologi

modern. Literasi adalah keterampilan yang sangat diperlukan untuk semua orang saat ini, itu diperlukan di tempat kerja, di keluarga dan di masyarakat. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga

kemampuan berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat tertentu.¹

Mahasiswa sebagai bagian dari penikmat perkembangan digital saat ini, atau lebih dikenal dengan generasi Z, tentu sudah sangat mengenal digital. Setiap mahasiswa kerap terbiasa dengan digital dalam berhubungan bersama orang lain dengan bantuan media sosial atau media digital. Tentu hal ini memudahkan untuk mahasiswa melakukan penyesuaian diri di era perkembangan literasi digital.

Mahasiswa merupakan Gen Z yang paham media, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, terutama literasi digital dengan lebih mudah. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan dalam memperoleh informasi dengan berbagai cara, bahkan kegiatan sehari-hari telah menjadi digital. Oleh karena itu, setiap orang harus dapat menggunakan keterampilannya untuk melakukan tugas dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan teknis, kognitif, dan sosial. Beberapa literasi digital, termasuk literasi komputer, literasi media, maupun TIK, merupakan keterampilan penting dimiliki di era Society 5.0.²

Mahasiswa dengan keterampilan digital yang baik dapat menemukan dan memilih informasi yang relevan untuk memahami, mengekspresikan, dan mengkomunikasikan ide-ide yang mereka miliki. Maka kesuksesan siswa bergantung pada mereka menemukan cara untuk berpikir, berkomunikasi, dan bekerja menggunakan keterampilan digital mereka.³ Dengan keterampilan digital yang baik dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.⁴

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa manfaat yang banyak untuk kehidupan saat ini, akan tetapi tidak bisa diabaikan bahwa perkembangan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan efek buruk untuk kehidupan manusia. Maka dari itu, selain keterampilan literasi digital, anda juga perlu menguasai keterampilan bahasa, kompetensi budaya, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas serta kemampuan bekerja untuk mengatasi pengaruh negatif.⁵

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak bagi civitas akademika Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. Berdasarkan observasi awal pada Mahasiswa Prodi

¹ Sri Buwono and Jagad Aditya Dewantara, „Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa“, *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1186–93.

² Atep Sujana and Dewi Rachmatin, „Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana“, *Conference Series Journal*, 1.1 (2019), 1–7.

³ Karsoni Berta Dinata, „Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa“, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19.1 (2021), 105.

⁴ M Firman Akbar and Filia Dina Anggaraeni, „Technology in Education: Digital Literation and Self-Directed Learning in Students Students“, *Jurnal Indigenous*, 2.1 (2017), 28–38.

⁵ Atep Sujana and Dewi Rachmatin, *Loc cit*.

Pendidikan Ekonomi diperoleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih lemah kemampuan literasi digitalnya di era society 5.0, masih kurangnya pemahaman literasi digital dalam memilah dan menggunakan informasi, masih cenderung menggunakan teknologi seperti halnya pada penggunaan sosial media hanya untuk hiburan saja, masih banyak mahasiswa yang ketinggalan dalam menggunakan sumber literasi untuk mengembangkan keilmuannya.

Dalam sistem pendidikan saat ini, mahasiswa masih belum menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran dan belum ada kemauan untuk mengembangkan literasi digital khususnya linguistik dan media digital untuk mengembangkan imajinasi kritis dan kreatif. Padahal kemampuan dalam memanfaatkan literasi digital dengan baik di era society 5.0 dianggap penting untuk mahasiswa bukan hanya dalam pembelajarannya melainkan juga sangat mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang akan mereka hadapi dalam pekerjaan mereka di masa mendatang.

Sri Buwono dan Jagad Aditya Dewantara dalam artikel berjudul “Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS)”, Penelitian ini fokus pada keterkaitan media internet, literasi membaca, dan menulis yang merupakan kemampuan yang ada dalam literasi digital di

era 4.0.⁶ Sedangkan penelitian Rajab Agustini dan Meysurah Sucihati, yaitu “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0” titik fokus permasalahan terletak pada pemebrian penguatan pendidikan berkarakter melalui literasi digital menuju masyarakat era 5.0 di SMPN 45 Palembang.⁷ Adapun penelitian lain menurut Atep Sujana dan Dewi Rachmatin, yaitu “Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana” permasalahan difokuskan pada mahasiswa PGSD menggunakan literasi ICT khususnya dalam proses belajarnya.⁸

Sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana peran literasi digital dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa khususnya dalam proses belajarnya di Prodi Pendidikan Ekonomi di era Society 5.0 di UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi dan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi literasi digital mahasiswa di era Society 5.0 khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau, dan

⁶Sri Buwono and Jagad Aditya Dewantara, *Loc cit.*

⁷Rajab Agustini and Meysurah Sucihati, „Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0“, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020, 999–1015.

⁸ Atep Sujana and Dewi Rachmatin, *Loc cit.*

peningkatan kualitas Prodi Pendidikan Ekonomi.

Konsep membaca berasal dari membaca tulisan yang menekankan pentingnya berpikir kritis di televisi. Setelah menempuh perjalanan panjang, konsep ini telah dipahami dan diubah seiring waktu dengan munculnya teknologi komunikasi dan internet.⁹ Keterampilan literasi berfokus pada pemahaman kognitif dan pemrosesan informasi, dan belajar mengevaluasi pesan media secara kritis dan mengenali serta memprediksi konsekuensi negatifnya.¹⁰

Pemahaman yang baik tentang literasi digital sangat penting untuk pengetahuan dan kompetensi setiap orang yang terlibat di dunia saat ini. Semua individu bertanggung jawab untuk menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain pentingnya literasi, numerasi dan keterampilan lainnya, literasi juga tidak kalah pentingnya, terutama bagi generasi sekarang yang tumbuh dengan teknologi digital dan akses tak terbatas ke berbagai ide dari masa lalu.¹¹

Sains dan pengalaman tidak dapat dipisahkan dari pelatihan ilmiah dan teknis.

Literasi digital adalah seni menggunakan media baru dan teknologi komunikasi untuk berbagi pengetahuan dan informasi. Selain itu, literasi digital efektif memperluas kekuasaan tanpa melanggar hukum. didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakannya secara efektif dan bertanggung jawab. Semua informasi baru dapat dengan mudah ditemukan dan dibagikan.

Para ahli menekankan bahwa perlakuan humanisme yang destruktif dalam pendidikan, kajian media tidak pernah dapat menggantikan peran dan peran guru dalam mengembangkan perilaku siswa.¹²

Pentingnya keterampilan digital dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan masa depan siswa dan guru. Meskipun merupakan bagian dari sistem pendidikan modern, hal itu tidak mencegah atau mengecualikan keaksaraan tradisional; Sebaliknya, itu mengacu pada pengetahuan tradisional dan atributnya. Tanpa kegiatan digital, sekolah dasar pun tidak akan mempunyai proses belajar menarik dan motivatif.¹³

Pendidikan Ekonomi merupakan cabang ilmu pendidikan yang masuk ke dalam rumpul ilmu sosial. Dalam bidang pendidikan ekonomi sangatlah penting pengaruh literasi digital guna memberikan dan mengembangkan

⁹Putri Limia, dkk. „Literasi Media Dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis“, *Jurnal Komunikatif*, 8.2 (2019), 205–222.

¹⁰Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Ed.I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. hal. 8-14.

¹¹Rullie Nasrullah and others, „Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional“, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, 33

¹² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012. Hal. 124.

¹³Aleksandra Milovanovic, „Digital Literacy-An Important Component of Future Teachers Education“, November, 2020, 188.

ilmu melalui digital. Hal ini juga menuntut kita mengetahui perkembangan ekonomi yang perlu dipelajari di dunia pendidikan harus cepat dapat diketahui melalui perkembangan digital.

Berdasarkan beberapa penjabaran literasi digital, hal ini sangat penting dalam mengembangkan keilmuan pendidikan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini deskriptif kualitatif yang bertujuan mendapatkan semua informasi tentang peran literasi digital dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di era society 5.0 UIN Suska Riau.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian berlangsung di bulan Januari-Maret 2023. Sedangkan tempat penelitian di Prodi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian yaitu mahasiswa UIN Suska Riau. Sampel penelitian difokuskan pada Prodi Pendidikan Ekonomi. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ingin melihat peran literasi digital dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Ekonomi mahasiswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pada metode angket kuesioner menggunakan pertanyaan yang diajukan secara tertulis menggunakan *google form* kepada responden. Selanjutnya dokumentasi dengan mengumpulkan data dari dokumen yang diperlukan terkait dengan data pendukung untuk penelitian. Adapun instrumen diperoleh melalui kuesioner. Adapun instrumen penelitian berupa angket dan pedoman dokumentasi untuk mendukung data angket.

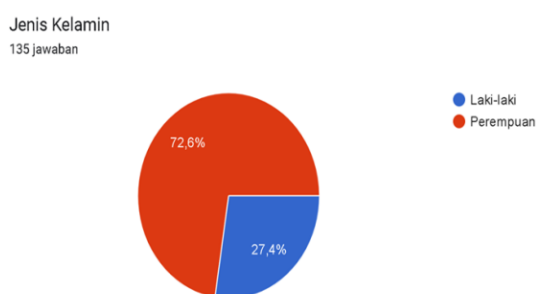
Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: pertama *editing*, peneliti memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden apakah sudah dijawab secara lengkap atau belum. Kedua *coding*, peneliti memberikan identitas berupa pemberian data, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama pada angket yang telah diedit sehingga memiliki arti dan dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut. Ketiga *scoring*, peneliti mencermati angket dan menghitung capaian skor masing-masing pertanyaan sehingga menghasilkan data hasil angket. keempat yaitu langkah tabulasi, penulis memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka untuk menghitung data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 135 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Data dari hasil analisis secara deskriptif dapat digambarkan bagaimana profil responden. Adapun uraian secara terperinci sebagai berikut.

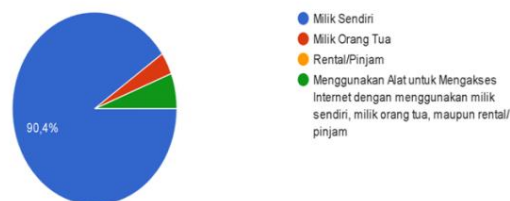


Gambar 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1 di atas terlihat bahwa terjadi pertimbangan jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan, yaitu pada perempuan sebanyak 98 orang (72,6%) dan laki-laki sebanyak 37 orang (27,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden didominasi oleh perempuan.

Selain melihat suku responden, pada penelitian ini juga informasi mahasiswa tentang kepemilikan laptop pada Gambar 2 berikut.

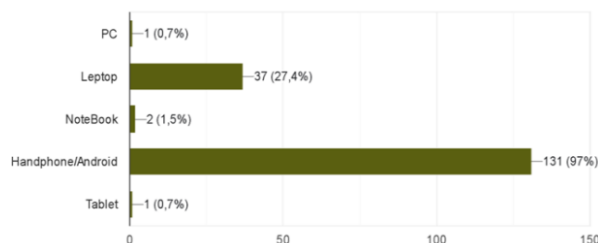
2. Kepemilikan Alat Akses Internet
135 jawaban



Gambar 2 Kepemilikan Alat Akses Internet

Berdasarkan Gambar 2 di atas diketahui bahwa kepemilikan alat yang digunakan mahasiswa untuk mengisi kuisioner rata-rata didominasi oleh milik sendiri sebanyak 122 orang (90,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah diberikan hak kepemilikan oleh orang tua dalam menggunakan alat akses internet. Sedangkan selebihnya sebanyak 13 orang atau 9,6% milik orang tua, rental/pinjam, atau ketiganya. selanjutnya, dari mahasiswa yang memiliki alat akses internet/digital juga dilihat dari alat untuk mengakses internet dan media sosial ditampilkan pada gambar 3.

1. Alat Akses Internet yang Anda Miliki
135 jawaban

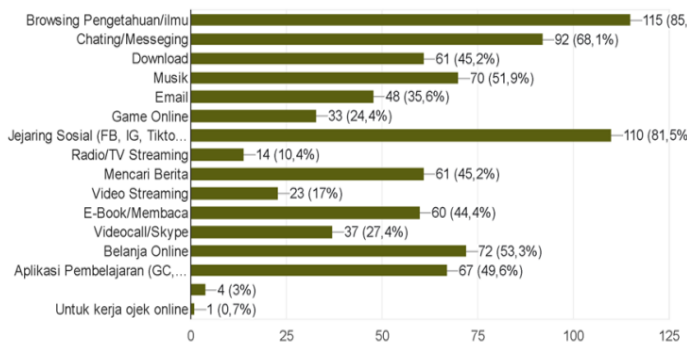


Gambar 3 Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet

Berdasarkan Gambar 3 di atas diketahui bahwa alat yang sering digunakan

mahasiswa untuk mengakses internet adalah handphone/smartphone sebanyak 131 orang (97%). Sedangkan selebihnya sebanyak 4 orang (3%) melalui alat akses lain seperti PC, Laptop, Notebook ataupun Tablet. Selain itu, dari penggunaan smartphone oleh mahasiswa diperoleh informasi terkait tujuan mengakses internet pada Gambar 4.

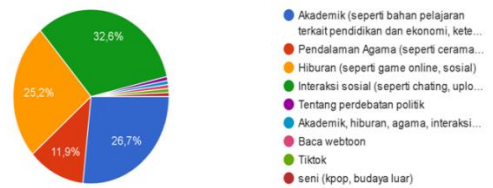
3. Tujuan Anda mengakses Internet (boleh pilih lebih dari 1)
135 jawaban



Gambar 4 Tujuan Mengakses Internet

Berdasarkan Gambar 4 diperoleh informasi bahwa paling tinggi responden mengatakan tujuan mengakses internet adalah untuk browsing pengetahuan/ilmu sebanyak 115 orang (85,2%) dan untuk mengakses jejaring sosial media seperti IG, Tiktok, FB, Telegram, YT, dll sebanyak 110 orang (81,5%). sedangkan yang paling rendah adalah untuk akses lain seperti ojek online hanya 5 orang (3,7%). Setelah mengetahui tujuan dari akses internet yang dilakukan oleh mahasiswa, peneliti juga menggali informasi terkait konten yang sering diakses oleh mahasiswa pada Gambar 5.

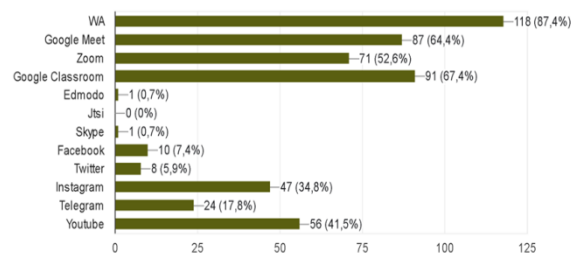
4. Konten yang paling sering Anda Akses di Media Sosial dan Internet (pilih salah satu)
135 jawaban



Gambar 5 Konten yang Sering Diakses Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 5 diperoleh informasi bahwa konten interaksi social paling sering diakses seperti chatting, upload foto, dan share video pribadi sebanyak 44 orang (32,6%) sedangkan yang paling sedikit diakses adalah perdebatan politik, akademik, agama, interaksi sosial, baca webtoon, Tiktok, dan seni 5 orang (3,7%). Setelah mengetahui konten yang sering diakses oleh mahasiswa, peneliti juga menggali informasi terkait software pembelajaran yang sering digunakan seperti yang terlihat di Gambar 6.

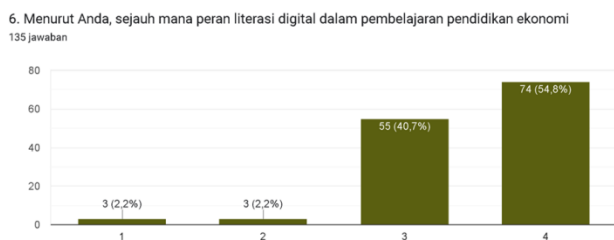
5. Software pembelajaran yang sering diakses/digunakan melalui (boleh lebih dari 1)
135 jawaban



Gambar 6 Software yang Digunakan Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 6 diperoleh informasi bahwa software yang paling sering responden gunakan adalah Whatsapp sebanyak 118 orang (87,4%) sedangkan yang

paling jarang adalah Edmodo, skype, jitsi, 2 orang (1,5%). Setelah mengetahui beberapa aspek tersebut, secara umum peneliti ingin melihat sejauh mana peran literasi digital dalam pembelajaran pendidikan ekonomi menurut responden pada Gambar 7.



Gambar 7 Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 7 diperoleh informasi bahwa 74 orang (54,8%) mengatakan bahwa literasi digital adalah salah satu bentuk keterampilan paling penting dalam proses pembelajaran pendidikan ekonomi di abad-21.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan 98 orang (72,6%). Kepemilikan alat akses internet yang digunakan mahasiswa rata-rata didominasi oleh milik sendiri sebanyak 122 orang (90,4%). Alat yang sering digunakan mahasiswa untuk mengakses internet adalah handphone/smartphone sebanyak 131 orang (97%). Tujuan mengakses internet paling banyak adalah untuk browsing pengetahuan/ilmu dan sosial media (FB, Tiktok, IG, dll) sebanyak 115 orang (85,2%)

dan 110 (81,5%). Konten interaksi social paling sering diakses sebanyak 44 orang (32,6%) sedangkan yang paling sedikit diakses adalah perdebatan politik, akademik, agama, interaksi sosial, baca webtoon, Tiktok, dan seni 5 orang (3,7%). Software pembelajaran yang paling sering responden gunakan adalah Whatsapp sebanyak 118 orang (87,4%). Hasil penelitian juga memberikan informasi bahwa 74 orang (54,8%) mengatakan bahwa literasi digital adalah salah satu bentuk keterampilan paling penting dalam proses pembelajaran pendidikan ekonomi di abad-21.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Pratama & Mulyati (2020a) bahwa dalam program pendidikan baik *online* maupun *offline*, guru diharapkan kreatif dalam mengajar siswa agar tercapainya hasil belajar secara efektif atau efisien. Istilah pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* telah dicetuskan di era teknologi informasi yang modern, pembelajaran *online* adalah singkatan dari pembelajaran *online* atau istilah lain dari pembelajaran *online* sering digunakan terhadap teknologi internet (Ivanova et al., 2020; Kristiawan & Muhaimin, 2019). Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang berlangsung di luar interaksi tatap muka antara guru dan siswa, tapi *offline*. Artinya, guru membekali siswa dengan bahan cetakan dan dikerjakan di luar sekolah (Pratama & Mulyati, 2020b).

Jaringan atau koneksi internet merupakan bagian dari faktor yang dapat mendukung belajar secara *online*. Hal ini diperkuat oleh Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa tersedianya *handphone*, kuota, maupun internet yang baik adalah bagian dari faktor pendukung guru untuk proses belajar secara *online*. Faktor tersebut berguna bagi guru untuk selalu meninjau perkembangan anak didik selama belajar secara daring. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa media sosial yang sering digunakan adalah *WA group/ Google Hangout/ Facebook/ Messenger*.

Hal ini diperkuat oleh Trisnani (2018) bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan *Facebook, Instagram, Google+, LinkedIn, Twitter, Path, WhatsApp, BBM, Youtube* adalah akun media sosial yang sering di akses. Fasilitas yang mendukung guru melakukan pembelajaran daring bagi guru diperoleh informasi bahwa 90,4% fasilitas pendukung terpenuhi dengan baik antara lain listrik, internet, buku teks dan lembar kerja siswa, fasilitas media pembelajaran interaktif. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain grup *WA, Google Classroom* dan *Goole Meet*, dan mayoritas siswa memiliki fasilitas bantu dalam pembelajaran daring. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain *smartphone*, headset dan laptop.

Hasil penelitian diperkuat oleh Andriani & Madio (2013) bahwa dalam memajukan proses pembelajaran memerlukan

pendekatan sistem dengan memberikan fasilitas kepada peserta didik. Di antara fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran daring antara lain listrik, internet, buku teks dan lembar kerja siswa, grup *WA, Google Classroom dan Goole Meet, smartphone, headset* dan laptop. *LMS, Google Classroom, live streaming* seperti *Zoom, Google Hangout*, ataupun *chat group* seperti *WhatsApp* atau *Telegram* merupakan beberapa media belajar online yang bisa dipakai untuk menghubungkan guru dan siswa (Naserly, 2020). Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar harus terus dilakukan evaluasi secara kontinu sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan agar belajar secara daring berjalan secara efektif. Hal ini lakukan karena pada dasarnya setiap media belajar pasti memiliki kelemahan dan keunggulan.

Google classroom adalah aplikasi yang dapat dipakai untuk pembelajaran seperti halnya penyajian materi di dalam kelas secara *offline*, namun dilakukan secara online. Aplikasi ini juga merupakan salah satu aplikasi terbaik yang dapat digunakan untuk belajar daring (Salamah et al., 2020). Penggunaan media belajar yang juga cukup baik adalah *WhatsApp Group* yang dapat membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan media pembelajaran (Iskandar, 2020). Macam-macam bentuk aplikasi sebagai media belajar

yang dapat digunakan melalui Handphone maupun android dan tidak adanya keterbatasan tempat dan waktu untuk bisa mengikuti pembelajaran diantaranya *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp*.

Perkembangan dari teknologi juga terkait dengan perubahan tingkah laku pengguna maupun kemampuannya untuk mengakses serta penggunaan informasi yang mereka butuhkan. Untuk pengguna akhir, komunikasi melalui sistem informasi adalah tugas yang kompleks. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah data dan ketidakjelasan jenis data yang diterima pengguna¹⁴. Selain itu, informasi direkam dalam berbagai media termasuk gambar, suara, dan teks. Selain itu, orang mulai meragukan keakuratan, kebenaran, dan keandalan informasi yang mereka terima. Orang perlu mengetahui "informasi" untuk menggunakan informasi secara lebih efektif dan mudah karena memungkinkan mereka untuk mengakses dan menggunakan informasi.

Analisis data literasi informasi akhir-akhir ini berkembang menjadi penelitian ilmiah. Penelitian tentang topik ini telah dilakukan di banyak negara dalam jangka waktu yang lama, termasuk penelitian tentang literasi informasi kolaboratif informasi tekstual

antara guru dan pustakawan di Thailand. (Techataweewan & Woraratpanya, 2009). Penelitian terkait dengan topik ini, belum banyak dilakukan di Indonesia. Awal mula dilakukan tahun 2000-an, seperti penelitian pada tenaga pendidik dan kependidikan pendidikan non formal Provinsi DKI Jakarta yang mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi pamong belajar masih rendah (19,71%), didasarkan pada teori literasi informasi, mereka pada umumnya masih ditaraf mengetahui kebutuhan informasi, tahu cara akses informasi, mengevaluasi informasi, dan bisa menggunakan informasi (Bachtar et al., 2009). Selanjutnya Apriyanti (2010) dalam penelitiannya, literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta disebutkan bahwa pemustaka perpustakaan umum daerah provinsi DKI Jakarta memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup baik (Sitti Husaebah Pattah, 2014).

Beberapa studi telah dilakukan di beberapa negara tentang bagaimana keterampilan dan kemampuan pengguna untuk mengakses dan mengelola informasi mempengaruhi penggunaan TIK. Namun, masih belum banyak penelitian tentang topik ini di Indonesia, dan saat ini topik ini sangat diminati untuk digunakan di pendidikan tinggi, karena peneliti yang mencari teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan mengetahui cara menghadapinya dan keterampilan sangat penting.

¹⁴ Mishra, R. N., & C.Mishra. (2010). *Relevance of Information Literacy in Digital Environment. Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences, 1(1)*, 48–54.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa literasi teknologi harus dapat diimplementasikan pada dunia pendidikan sedini mungkin sebagai salah satu cara melakukan perbaikan pendidikan di abad 21 ini. Aplikasi literasi teknologi dapat kita mulai dari level pendidikan yang paling rendah sampai perguruan tinggi. Selain itu, literasi teknologi tidak hanya berlakukan untuk peserta didik/mahasiswa saja tapi juga pendidik/dosen dan tenaga kependidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Literasi digital mempunyai peran yang besar dalam pengembangan keilmuan pendidikan ekonomi mahasiswa. Hal ini terlihat dari penggunaan digital yang dilakukan mahasiswa sebanyak 54,8% menganggap sangat penting. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya peran literasi digital dalam pembelajaran yang menuntut dosen atau pendidik mampu dalam penguasaan media-media baru berbasis ICT. Sehingga dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi di bidanag teknologi secara bertahap. Kontribusi penelitian ini berupa penguatan literasi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UIN Suska Riau.

Saran

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu memanfaatkan perkembangan

digital untuk pengembangan keilmuan pendidikan ekonomi melalui software pembelajaran yang banyak dikembangkan agar mahasiswa dan dosen memiliki keinginan untuk mengembangkan literasi digital, diantaranya: dengan monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran secara berkala, pemberian reward dan punishment serta keadilan yang merata tanpa diskriminasi dan diberikan pelatihan sesuai dengan bidang dan diizinkan untuk melanjutkan studi serta perlu adanya pelatihan yang dapat menunjang kinerja yang baik, ada koordinasi kerja, ada evaluasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Jamaludin Badusah, Mansor, A. Z., Karim, A. A., Halid, F., Daud, M. Y., Din, R., & Zulkefle, D. F. (2016). The Application of 21st Century ICT Literacy Model Among Teacher Trainees. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(3), 151–161.
- Aleksandra Milovanovic, „Digital Literacy-An Important Component of Future Teachers Education“, November, 2020, 188.
- Atep Sujana and Dewi Rachmatin, „Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana“, *Conference Series Journal*, 1.1 (2019), 1–7.
- Athanassios Jimoyiannis, „Digital Literacy and Adult Learners“, *The SAGE Encyclopedia of Educational Technology*, August 2018, (2015), 213.

- Bachtar, M. A., Sismita, A., & Purnomowati, S. (2009). Literasi Informasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Nonformal (PNF) di Provinsi DKI Jakarta. Baca: *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 30(2), 105–123.
- Cardwell, V. B. (2005). Literacy: What Level for Food, Land, Natural Resources, and Environment? *Journal of Natural Resources and Life Sciences Education*, 34(1), 112–117.
- Cavas, B., Cavas, P., Ozdem, Y., Rannikmae, M., & Ertepinar, H. (2012). Research Trends in Science Education from the Education from the Perspective of Journal of Baltic Science Education: A Content Analysis from 2002 to 2011. *Journal of Baltic Science Education*, 11(1), 94–103.
- Ceylan, E. (2013). Investigating Science Content and Cognitive Domain Scores with Regard to Low-and High-Performing Schools in Turkey. *Journal of Education and Future*, 4, 35.
- Christiany Juditha. (2011). Tingkat Literasi Teknologi Informasi Komunikasi pada Masyarakat Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 14(1), 41–52.
- Fatimah, A. E. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Medan Melalui Pendekatan Open-Ended. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(2), 217–225.
- Hasmawati, Sumarna, N., Hamid, R., & Ili, L. (2019). Mengembangkan Penalaran Matematis Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kendari. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 3(2), 35–45.
- Helaludin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *PENDAIS*, 1(1), 44–55.
- Hiller A. Spires, Casey Medlock Paul, and Shea N. Kerkhoff, „Digital Literacy for the 21st Century“, July, 2018, 2235.
- Holbrook, J., & Rannikmae, M. (2009). The Meaning of Scientific Literacy. *International Journal of Environmental & Science Education*, 4(3), 275–288.
- <https://Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id/Pengertian-Literasi-Digital-Menurut-Para-Ahli-Dan-Manfaatnya/>
- Johanna Riddle. (2009). Engaging the Eye Generation: Visual Literacy Strategies for the K-5 Classroom. *Stenhouse Publishers*.
- Karsoni Berta Dinata, „Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa“, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19.1 (2021), 105
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Linda L. Lohr. (2003). *Creating Graphics for Learning and Performance: Lesson in Visual Literacy*. Merrill Prentice Hall.
- Liu, X. (2009). Beyond science literacy: Science and the public. *International Journal of Environmental and Science Education*, 4(3), 301–311.
- Maryani, Eni, *Media dan Perubahan Sosial. Suara Perlawanan Melalui Radio Komunitas*, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M Firman Akbar and Filia Dina Anggaraeni, „Technology in Education: Digital Literation and Self-Directed Learning in

- Students Students", *Jurnal Indigenous*, 2.1 (2017), 28–38.
- Mishra, R. N., & C.Mishra. (2010). Relevance of Information Literacy in Digital Environment. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 1(1), 48–54.
- Musthafa, R. A., Sunardi, & Fatahillah, A. (2014). Analisis Tingkat Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi FPB dan KPK Kelas VII B SMP Negeri 10 Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1(3), 1–6.
- Nejla Gultepe, Z. K. (2015). Effect of Scientific Argumentation on the Development of Scientific Process Skills in the Context of Teaching Chemistry. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10 (1), 111–132.
- Oye, N. D., A.Iahad, N., & N, A. R. (2012). ICT Literacy among University Academicians: A Case of Nigerian Public University. *ARPJN Journal of Science and Technology*, 2(2), 98–110.
- P.B, S. N. (2017). Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 48–59.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Putri Limia, dkk. „Literasi Media dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis“, *Jurnal Komunikatif*, 8.2 (2019), 205–222.
- Rachmi Afriani, M. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Visual Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi di Universitas Kapuas Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 89–93.
- Rajab Agustini and Meysurah Suciati, „Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0“, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020, 999–1015.
- Rullie Nasrullah and others, „Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional“, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, 33.